

KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 3 DI MI AL- HIDAYAH GORDA (Studi KASUS Kesulitan Membaca)

Kurnia Aulia, Imas Mastroah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstract

The purpose of this study is to study the causative factors that make students difficult to read. This research was conducted at MI Al-Hidayah Gorda. This research method uses descriptive qualitative research. Based on the results of this study, it was stated that 39% of students had difficulty in voicing writing, 35% of students had difficulty in teaching pronunciation altogether, 44% of students who had difficulty in pronunciation, intonation, 56% of students who had difficulty with fluency in reading, 52% of students who have difficulty in reading, 22% of students who have difficulty in speaking, 30% of students who have difficulty in correcting consonant sounds, 48% of students who have difficulty in improving the content of reading texts, 13% of students who try EYD, 56% of students who have difficulty in accuracy of pronunciation punctuation. Factors affecting students are difficult to read are internal factors that are understood from within students. External factors are facts from outside students.

Keywords: *Indonesian, Understanding Reading, Factors Reading Difficulty*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi siswa sulit untuk membaca. Penelitian ini dilakukan di MI Al –Hidayah Gorda. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif . Berdasarkan hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa 39% siswa yang mengalami kesulitan dalam menyuarakan tulisan, 35% siswa yang mengalami kesulitan dalam kewajaran pelafalan dari keseluruhan, 44% siswa yang mengalami kesulitan pengucapan intonasi, 56% siswa yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca, 52% siswa yang mengalami kesulitan dalam kejelasan suara dalam membaca, 22% siswa yang mengalami kesulitan kesulitan dalam mengucapkan huruf vokal, 30% siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan, 48% siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, 13% siswa yang mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa

berdasarkan EYD, 56% siswa yang mengalami kesulitan dalam ketepatan pengucapan tanda baca. Faktor yang mempengaruhi siswa sulit membaca yaitu faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor Ekternal yaitu berasal dari luar diri siswa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pengertian Membaca, Faktor-faktor Kesulitan Membaca

Pendahuluan

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulisan.¹ Memahami makna dan pemahaman yang terkandung dalam teks bacaan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²

Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca itu interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³

¹ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011) 4

² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers 2017), h.5

³ Farida Rahim, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), 3

Faktor-faktor kemampuan membaca sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal meliputi fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berupa kesehatan fisik, cacat otak, gangguan saraf, dan cacat tubuh. Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor Eksternal meliputi lingkungan dan sekolah. Faktor lingkungan berupa keluarga, sosial, dan lingkungan pendidikan. Faktor sekolah berupa terdapat pada guru, ruang belajar, jam belajar, dan teman bermainnya.

Kesulitan yang dialami siswa kelas 3 MI Al –Hidayah Gorda meliputi : kecepatan menyuarakan tulisan, kewajaran pelafalan teks bacaan keseluruhan, kewajaran intonasi, kelancaran dalam membaca, kejelasan suara dalam membaca, kecakapan dalam mengucapkan huruf vokal, kecakapan dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan dengan baik, pemahaman dalam isi teks bacaan, ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD, dan ketepatan mengucapkan tanda baca.

Oleh karena itu saat seorang anak mengalami gangguan pada fisiologis dan psikologisnya maka membuat anak cukup sulit untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik, seperti disaat seorang anak mengalami gangguan pada kesehatan fisik mereka maka akan membuat anak kurang berkonstrasi dalam membaca karena keadaan fisik mereka sedang tidak stabil, atau anak yang mengalami cacat otak membuat anak sulit untuk lebih cepat menangkap suatu teks bacaan atau kalimat. Kurangnya pelatihan atau belajar membaca pada anak saat di rumah karena terlalu sering bermain dan orang tua siswa pun kurang memperhatikan anaknya mengakibatkan anak menjadi malas untuk belajar atau membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu kebahasaan, kemampuan berbahasa dan kesastraan. Kompetensi kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu

struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, kewacanaan, dan kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu kemampuan mendengarkan/menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Dalam praktek komunikasi keempat aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan perpaduan dari keempatnya.⁴

Bahasa Indonesia merupakan mata ajar wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, untuk menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia.⁵

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbiter yang dihasilkan dari alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbiter yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya.⁶

Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan atau tindakan atau perilaku untuk memperoleh informasi melalui simbol-simbol tercetak yang tidak terbatas pada buku tetapi juga mencakup surat kabar, brosur, leaflet, papan nama, dan lain-lain. Oleh karena itu yang dibaca adalah sebuah simbol maka makna atau informasi yang diperoleh adalah abstrak. Dengan demikian membaca dapat pula diartikan berpikir abstrak yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan.⁷

⁴ Solchan T.W, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka 2014), 7.4

⁵ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2009), 45

⁶ Uyu Mu'awanah dan M. Rijal Rofqi; *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten 2014),115

⁷ Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia*. (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009),17

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata dengan menggunakan kamus oleh Crawley dan Mountain, dalam Rahim.⁸

Membaca dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, menduga, memperhitungkan dan memahami.⁹

Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.¹⁰

Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai.¹¹

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009) 2

⁹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya, Cahaya Agency 2013) 46

¹⁰ Zubaidah, E, *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2013),86

¹¹ Slamet, dkk. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi*. (Surakarta: UNS Press 2014)

Membaca permulaan adalah suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.¹²

Membaca Lancar

Menurut Tarigan hakikat membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.¹³

Membaca lancar menurut Atar dalam Winihasih membaca lancar adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi bacaan dibaca. Biasanya membaca dengan cara ini tidak mungkin dengan cara membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dan paragraf.¹⁴

Membaca lancar adalah membaca tanpa dieja kata perkata tetapi sudah membaca kalimat dengan baik dan benar. Pengucapan lafal dan intonasi kalimat dengan tepat dan lancar dalam membaca dengan kecepatan tinggi hampir keseluruhan materi bacaan dibaca.

Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan kegiatan membaca diantaranya :

1. Untuk Kesenangan
2. Untuk Meyempurnakan membaca nyaring
3. Untuk Menggunakan strategi tertentu

¹² Abidin, Yunus. *Strategi Membaca.* (Bandung: Rizki Press 2010) 116

¹³ <https://download.garuda.ristekdikti.go.id/article/Meningkatkan> Kemampuan Membaca Lancar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa kelas 01 SDN Mempawah Timur

¹⁴ <https://test-id.123dok.com/document/4zpdv0j0z-pengertian-membaca-lancar-kemampuan-membaca.html>

4. Untuk Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Untuk Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
6. Untuk Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan
7. Untuk Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Untuk Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Untuk Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik Blanto, dkk. Dan Irwin dalam Burns dkk.¹⁵

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sulit membaca terdiri dari faktor internal yaitu:

Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

Seperti halnya saat anak mengalami penyakit saraf atau neurologis merupakan kondisi saat sebagian otak atau sistem saraf tidak bekerja bagaimana semestinya, kondisi ini mempengaruhi tumbuh kembang anak. Contoh saat anak mengalami penyakit saraf Epilepsi yang mengakibatkan berbagai masalah pada kemampuan mengendalikan

¹⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009) , 11-12

otot, kemampuan bahasa, hingga memori dan kemampuan belajar membaca.

Perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik yaitu proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, kearah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik yaitu suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol oleh otak.¹⁶

Faktor Psikologis

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat. Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara mental terhadap situasi dan kondisi yang baru. Karena intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional, saat mental seorang anak itu tidak baik maka saat guru memerintakannya untuk membaca pun anak merasa takut dan ada rasa tidak percaya diri.

Intelegensi merupakan kecerdasan jiwa yang dimiliki seseorang, menurut Ary Ginanjar terdapat tiga landasan kecerdasan dalam suatu sistem yang terpadu pada dan sistematis, yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Ketiga komponen ini merupakan sebuah metode akhir untuk membangun tiga dimensi kecerdasan manusia sekaligus.¹⁷

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta : Erlangga 1998), 63

¹⁷ Ary Ginanjar, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient*. (Jakarta : Arga Publishing 2009), 27

2) Faktor Minat

Minat berarti suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.¹⁸

Membaca mempunyai pengaruh besar terhadap belajar karena kegiatan belajar sering dilakukan dengan cara membaca. Aktivitas membaca ini akan mendukung keberhasilan dalam belajar apabila disertai dengan minat. Minat adalah rasa suka dan perhatian terhadap barang atau aktivitas tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya. Maka pengertian minat membaca dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Rasa suka terhadap aktivitas membaca, Perhatian siswa terhadap aktivitas membaca, Kesesuaian dengan kebutuhan. Minat membaca ini sangat penting perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca seseorang. Bila seseorang mempunyai minat membaca yang tinggi maka ia mempunyai kecenderungan juga memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, sehingga kemungkinan ia akan mempunyai kemampuan untuk memahami bacaan dengan lebih mudah.¹⁹

3) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Keseluruhan daya penggerakan baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat

¹⁸ H. Jaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta 2000) , 81

¹⁹ Walgito B, *Psikologi Umum*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1986), 53

tercapai.²⁰ Seseorang akan termotivasi apabila yang dilakukan itu akan memberi manfaat untuk dirinya.

Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar diri siswa yang meliputi :

Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan bio-fisiko-sosial yang mempengaruhi individu setiap hari mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya. Faktor lingkungan berupa keluarga, sosial dan pendidikan.

Keluarga

- a) Pekerjaan/pendapatan keluarga
- b) Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder.
- c) Pendidikan ayah ibu

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengusuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatannya, pendidikannya dan lain-lain.

- d) Jumlah saudara

Jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup, akan mengakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Lebih-lebih lagi kalau jarak umur anak terlalu dekat, sedangkan pada keluarga yang keadaan ekonomi yang

²⁰ H.Mustaqim., *Psikologi Pendidikan* (Semarang: FT IAIN Wali Songo 2001) 141

kurang, jumlah anak yang banyak, akan mengakibatkan selain kurang kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan pun tidak terpenuhi, oleh sebab itu keluarga berencana perlu diterapkan.²¹

Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi kegiatan belajar ini mencakup :

a) Metode mengajar itu mempengaruhi belajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa malas belajar.

b) Kurikulum

Menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

c) Relasi Guru dan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri.

²¹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*.(Jakarta: PT Luxima Metro Media 2014)63-73

Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

d) Waktu sekolah

Waktu proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sulit berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

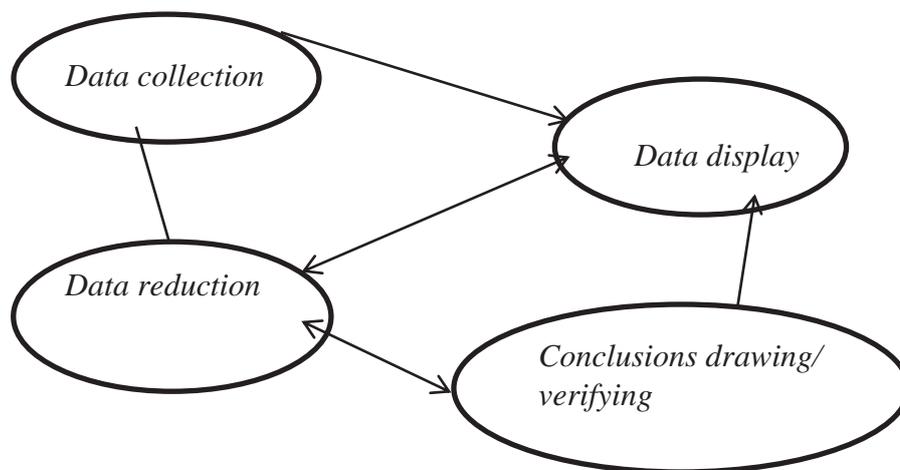
Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang

telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²²

Metode penelitian ini digunakan sesuai konsep kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara, catatan lapangan, mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu tentang kemampuan membaca pada siswa kelas tiga. Melalui metode ini diharapkan dapat menjawab persoalan yang di analisis.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan model Miles and Hubarman. Miles and Hubarman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.



Gambar Komponen dalam Analisis Data

(Miles and Hubarman: 2014)

Teknik analisis yang akan dilakukan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti akan dianalisis untuk menggali informasi yang diperoleh selama melakukan wawancara, wawancara dilakukan terhadap guru kelas 3 dan juga

²² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers 2015),13

siswa kelas 3 yang menjadi subjek penelitian. Selain wawancara, peneliti akan menganalisis data hasil dari observasi. Semua hasil analisis ini akan di tulis dan disajikan dalam bentuk deskriptif, analisis dilakukan dengan memahami gejala yang ditemukan selama melakukan observasi di lapangan kemudian menemukan jawaban munculnya gejala tersebut, dan dapat memahami kasus yang diteliti. Teknis yang terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa foto ataupun data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Untuk mengetahui kemampuan membaca pada siswa kelas tiga dilakukan tes membaca menggunakan rubrik kesulitan membaca yang terdapat 10 kriteria kesulitan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui *rubric* kesulitan belajar siswa dalam kemampuan membaca adalah sebagai berikut: 1. Kecepatan menyuarakan tulisan, terdapat 9 orang siswa (39%) yang mengalami kesulitan dalam menyuarakan tulisan, sedangkan 14 orang siswa (61%) tidak mengalami kesulitan dalam menyuarakan tulisan. 2. Kewajaran Pelafalan teks bacaan keseluruhan, terdapat 8 orang siswa (35%) yang mengalami kesulitan dalam kewajaran pelafalan dari keseluruhan, sedangkan 15 orang siswa (65%) tidak mengalami kewajaran pelafalan teks bacaan keseluruhan. 3. Kewajaran Intonasi, terdapat 10 orang siswa (44%) yang mengalami kesulitan pengucapan intonasi, sedangkan 13 orang siswa (56%) tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan intonasi. 4. Kelancaran dalam Membaca terdapat 13 orang siswa (56%) yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca, sedangkan 10 orang siswa (44%) tidak mengalami kesulitan kelancaran dalam kelancaran membaca. 5. Kejelasan suara dalam membaca, terdapat 12 orang siswa (52%) yang mengalami kesulitan dalam kejelasan suara dalam membaca, sedangkan 11 orang siswa (48%) yang tidak mengalami kesulitan kejelasan suara dalam

membaca. 6. Kecakapan dalam mengucapkan huruf vokal, terdapat 5 orang siswa (22%) yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf vokal, sedangkan 18 orang siswa (78%) yang tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf vokal. 7. Kecakapan dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan dengan baik, terdapat 7 orang siswa (30%) yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan, sedangkan 16 (70%) orang siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan. 8. Pemahaman dalam isi teks bacaan terdapat 11 orang siswa (48%) yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, sedangkan 12 orang siswa (52%) yang tidak mengalami kesulitan dalam pemahaman isi teks bacaan. 9. Ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD, terdapat 3 orang siswa (13%) yang mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD, sedangkan 20 orang siswa (87%) tidak mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD. 10. Ketepatan pengucapan tanda baca terdapat 13 orang siswa (56%) yang mengalami kesulitan dalam ketepatan pengucapan tanda baca, sedangkan terdapat 10 (44%) orang siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam ketepatan pengucapan tanda baca.

Oleh karena itu maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa kelas 3 MI Al -Hidayah Gorda dalam memahami materi yaitu strategi pembelajaran yang keliru dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, selain itu faktor lain adalah karena pemberian ulangan pengetahuan yang tidak tepat ulangan untuk penguatan materi diberikan setelah menjeskan materi yang secara singkat sehingga siswa kurang mampu meningkatkan materi dalam jangka waktu panjang. Selain itu hasil dari wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa belajar bahasa Indonesia selalu mengerjakan soal latihan sehingga siswa merasa bosan pada akhirnya siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurangnya pelatihan pada anak membuat anak jarang membaca, karena semakin

sering anak berlatih maka semakin cepat atau meningkat kemampuan membacanya.

Faktor eksternal lain yang menjadi penyebab kesulitan siswa kelas 3 MI Al -Hidayah Gorda dalam kemampuan membaca berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga orangtua siswa mengalami kesulitan belajar diperoleh data bahwa sebagian besar orangtua siswa kelas 3 MI Al -Hidayah Gorda berprofesi sebagai karyawan sehingga orangtua siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya karena sibuk bekerja, bahkan salah satu orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca mengatakan bahwa anaknya sesekali berada dirumah siswa lebih lama berada disebuah pondok pesantren yang berada di lingkungan rumahnya karena itu orangtua siswa tidak mengetahui perkembangan anaknya di sekolah orangtua hanya mengetahui bahwa di pesantren itu siswa belajar ilmu agama yang lebih bersifat praktis bukan teori. Selain itu yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran terdapat salah satu siswa yang selalu membuat keributan didalam kelas saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam memahami materi yang dipelajari, hal ini berdampak pada kesulitan siswa untuk memahami materi yang dipelajari.

Daftar Pustaka

- Abidin dan Yunus. 2010. *Strategi Membaca*, Rizki Press, Bandung
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta
- Cahyani Isah. 2009. *Bahasa Indonesia*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta Pusat
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*, Rajawali Pers, Jakarta

- Ginanjari Ary. 2009. *ESQ : Emotional Spiritual Quetient*. Jakarta : Arga Publishing
- Hurlock Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, PT Luxima Metro Media, Jakarta
- <https://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.MeningkatkanKemampuanMembacaLancardalamPembelajaranBahasaIndonesia dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa kelas 01 SDN Mempawah Timur>
- <https://test-id.123dok.com/document/4zpdv0j0z-pengertian-membaca-lancar-kemampuan-membaca.html>
- Kamisa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cahaya Agency, Surabaya
- Rahayu Minto. 2009. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Rahim Farida. 2009. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Slamet, dkk. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi*, UNS Press, Surakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitain Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Solchan T.W. dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Universitas Terbuka, Tangerang
- Somadayo Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Uyu Mu'awanah dan M. Rijal Rofqi. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Walgito B. 1986. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Zubaidah, E. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta